



Rencana Aksi KTB Butuh Peran Warga

UMBULHARJO (MERAPI) - Kampung Tangguh Bencana (KTB) dibentuk di Kota Yogyakarta agar warga memiliki kesiapan menghadapi bencana. Hanya saja, kesiapan ini belum sepenuhnya dipahami semua lapisan warga. "Selama ini yang sudah paham tentang KTB kebanyakan masih pengurusnya dan RT RW. Yang paling susah menjelaskan ke semua anggota masyarakat," kata Pelaksana Tugas Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Agus Winarto, Jumat (20/4).

Untuk itu pihaknya mendorong kepada pengurus KTB juga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait menghadapi bencana. Apalagi setiap KTB memiliki rencana aksi yang telah disusun masyarakat. Rencana aksi itu berisi terkait kerawanan bencana, bagaimana masyarakat bertindak dan pola koordinasinya. Rencana itu harus disosialisasikan dan diingatkan ke masyarakat, sehingga siap

jika terjadi bencana.

"Penyusunan rencana aksi di KTB ini juga tidak mudah. Kami memang mendorong masyarakat yang menyusun sendiri karena masyarakat sendiri yang lebih tahu kerawanan dan kerentanan bencana di lingkungannya," terangnya.

Untuk mendukung KTB sarana pendukung berupa genset dan motor roda tiga. Dalam Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SIRUP) tahun 2018 di BPBD Kota Yogyakarta untuk pengadaan genset dianggarkan Rp 225 juta dan motor roda tiga Rp 625 juta.

Pada tahun 2017 ada 15 KTB rintisan yang dibentuk dan pada 2018 ada 10 KTB. Salah satu KTB rintisan adalah di Kampung Sagan Kelurahan Terban. Sebelum diberikan sarana pada awal pembentukan KTB, masyarakat telah diberikan pelatihan dasar terkait kegawatdaruratan, komunikasi, evakuasi dan pertolongan pertama. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005